

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modelling* melalui Sikap Peduli terdiri dari lima langkah, yaitu Identifikasi Masalah, Diagnosis, Prognosis, Terapi/*Treatment* dan Evaluasi/*Follow Up*. Untuk membangun sikap Peduli pada konseli, maka dapat dilakukan pada langkah terapi/*treatment*, diantaranya:
  - a. Membiasakan mengucapkan kalimat istighfar.
  - b. Mengajarkan saling berbagi.
  - c. Melerai perkelahian.
  - d. Mengajarkan menjadi pendengar baik.
  - e. Mencontohkan untuk menahan emosi.
  - f. Menawarkan bantuan.
  - g. Membiasakan mengucapkan kata “tolong dan terima kasih”.
  - h. Lapang dada dengan menghargai pendapat.
  - i. Mengalihkan tindakan.
2. Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modelling* melalui Sikap Peduli

Perubahan yang terjadi pada konseli ada dua kriteria, yaitu perubahan pikiran dan perilaku.

a. Pikiran

Konseli sekarang sudah dapat membedakan perbuatan yang seharusnya dilakukan dan yang tidak. Setiap kali mau berbuat ulah, dia memikirkan sebab akibat yang akan dia peroleh jika melakukan tindakan tersebut.

b. Perilaku

Konseli sekarang konseli sudah jarang sekali membuat gaduh di dalam kelas, yang biasanya sering mengolok-olok temannya dengan panggilan yang jelek atau panggilan ngejek orang tua temannya. Arul jika di kelas sibuk dengan kegiatannya sendiri, dia sekarang lebih senang menggambar, bermain kartu dengan temannya. Dia sudah tidak pernah lagi menggoda temannya yang biasanya menyembunyikan buku temannya, melempari dengan penghapus ataupun pensil, dsb. Ketika berbicarapun dia tidak menyentak atau dengan tidak dengan nada bicara tinggi. Dia lebih sering mengucapkan kalimat istihfar bila ada sesuatu hal apapun. Teman-temannya sekarang juga senang berteman dengan Arul karena dia sudah tidak pernah memukul ataupun menyuruh-nyuruh temannya dengan kasar.

Orang tua konseli pun sekarang merasakan perubahan dari anaknya, walaupun ketika di rumah Arul takut dengan ayahnya, tapi kata ayahnya Arul sekarang bicaranya lebih sopan dan tidak membentak-bentak. Selain itu orang tua konseli juga sudah membiasakan ketika berbicara ataupun menyuruh anaknya dengan perlakuan yang baik, tidak seperti dulu lagi yang sering melakukan perlakuan kasar. Baik Arul maupun orang tuanya sekarang lebih saling menyayangi dan memahami satu sama lain.

## B. Saran-saran

1. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini, hendaknya diperlukan waktu yang lebih lama, tidak cukup satu bulan untuk melaksanakan proses konseling, agar hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif. Disamping itu, apabila menghadapi konseli jangan terlalu kaku/serius, karena akan membuat suasana tegang. Dan lebih meningkatkan profesi anda untuk membantu kesuksesan diri sendiri dan orang lain yang meminta bantuan.
2. Bagi konseli, hendaknya selalu berusaha untuk bersikap yang baik dan sewajarnya, jika ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, tidak perlu dengan melakukan perbuatan yang tercela. Selain itu hendaknya selalu berfikir positif karena hal yang sekiranya irrasional atau perilaku yang tidak baik dilakukan, jangan sampai dilakukan, harus bisa lebih memilih apa yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya dihindarkan.
3. Bagi pembaca pada umumnya, janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda.